



Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas

Destia Eka Pratiwi¹, Daeng Ayub², Muhammad Jais³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Riau

Abstrak

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

This research aims to determine the role of Koran teachers in improving student discipline at TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas, Batam City. This research is descriptive research with a qualitative approach. One non-formal education that provides discipline teaching for students is reciting the Koran which is carried out at the Al-Qur'an Education Park (TPQ). Teachers are role models for their students, so Koran teachers must be good role models and mentors for their students. The Koran teachers at TPQ Al-Ikhlas train students' discipline by providing several rules that must be obeyed. If these rules are violated, they will be punished. However, if students comply with the rules, at the end of the semester they will be given a reward.

Keywords: Role, Koran Teacher, Discipline, Students

(*) Corresponding Author: destia.eka2555@student.unri.ac.id

How to Cite: Pratiwi, D. E., Ayub, D., & Jais, M. (2024). Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11395552>.

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat Indonesia memiliki hak pribadi, salah satu hak pribadi yang dimiliki ialah mendapatkan pendidikan. Di era yang semakin modern, mendapatkan pendidikan adalah hal yang utama, hal ini tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan di Indonesia bisa didapatkan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapatkan di sekolah-sekolah yang jenjang pendidikannya jelas seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang didapatkan diluar pendidikan formal, seperti pendidikan keagamaan di masjid atau Taman Pendidikan Qur'an (Syaadah dkk., 2022). Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan dari keluarga untuk membentuk karakter anak sejak dini (Laili, 2020).

Pendidikan informal yang dapat kita berikan kepada anak ialah pendidikan karakter salah satunya kedisiplinan, lingkungan keluarga sangat menentukan kedisiplinan seseorang. Disiplin penting bagi tumbuh kembang anak, ketika anak memahami aturan dengan jelas, ia akan merasa lebih nyaman karena mengetahui secara pasti tindakan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Ningsih dkk., 2022:5773). Begitu aturan sudah ditanamkan, anak akan berusaha menjauhi perilaku yang dilarang dan cenderung mengikuti apa yang dianjurkan. Menerapkan kedisiplinan sebaiknya dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan anak yang berusia tiga tahun keatas akan mengikuti semua perilaku yang dilakukan oleh



anggota keluarganya atau orang dewasa disekitarnya. Sebagai orang dewasa yang tinggal bersama atau disekitar tempat tinggal memiliki anak kecil, ada baiknya untuk menjaga perilaku dan menunjukkan perilaku positif seperti membiasakan disiplin terhadap diri sendiri. Salah satu perilaku positif dalam pengajaran disiplin kepada anak-anak seperti, membuang sampah pada tempatnya, membantu orangtua membersihkan kasur saat bangun tidur, dan mengajarkan anak shalat 5 waktu sesuai syariat agama.

Kedisiplinan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, kedisiplinan mempunyai arti yang luas yaitu sikap, perilaku, dan tindakan yang mematuhi peraturan instansi atau lembaga baik tertulis maupun tidak tertulis (Jais, M., 2012:140). Dengan disiplin, individu dapat mengendalikan sikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekitarnya. Memiliki sikap disiplin di dalam diri individu, dapat membuat individu lain merasa suka dan nyaman dengan kita. Hal ini terjadi karena mereka menganggap kita adalah orang yang tidak ingin membuang waktu dengan hal yang tidak berguna dan tertib akan hal yang ada di lingkungan sekitar. Di Indonesia sendiri, masih banyak masyarakat yang kurang disiplin akan suatu hal. Hal ini bisa terjadi karena tingginya sikap toleransi dan rasa tidak enak kepada orang lain sehingga kedisiplinan masyarakat Indonesia masih kurang.

Kata “disiplin” dikutip dari bahasa Inggris “*disciple*” berarti pengikut atau murid, dan secara bahasa kata disiplin berasal dari bahasa Latin “*discere*” berarti belajar belajar. Menurut Sulastri, A (2018:9) disiplin adalah kondisi yang menciptakan proses perilaku yang memiliki nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban dari norma-norma yang berlaku. Menurut Bejo Siswanto (2005:291), pengertian disiplin adalah sebuah sikap yang menunjukkan saling menghargai patuh, dan siap untuk mematuhi peraturan yang berlaku, baik peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis, dan menerima dan siap menjalankan sanksi apabila peraturan tersebut dilanggar. Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan disiplin merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh individu yang didapat dari orang dewasa yang mengajarkan nilai-nilai ketaatan dari norma-norma yang berlaku. Dengan menerapkan disiplin dalam kehidupan, membuat individu mengetahui hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan Yusmarlina, S. P. (2020) menyimpulkan bahwa membentuk kedisiplinan santri dengan membuat peraturan dan guru memberikan contoh perilaku yang baik sebagai contoh kepada santri, kedisiplinan dapat meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran diri untuk melakukan perilaku yang baik dan faktor yang mempengaruhi santri dalam disiplin ialah guru dan keluarga.

Penelitian yang dilakukan Rianto, A. (2021) menghasilkan santri TPQ Ngganen Ngrayun Ponorogo memiliki tingkat kedisiplinan yang baik walaupun masih ada yang tidak disiplin. Adapun kedisiplinan yang dilakukan seperti shalat lima waktu dan tertib saat belajar. Sedangkan santri yang tidak tertib karena merasa belum wajib menjalankan kewajiban tersebut seperti shalat lima waktu.

Dengan adanya penelitian terdahulu, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melihat peran guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Seperti, hal apa saja yang guru lakukan agar peserta didik memiliki kedisiplinan diri.

Penerapan disiplin di dalam diri dapat menciptakan hal-hal yang positif. Ada beberapa tujuan yang di dapatkan dalam menerapkan disiplin diantaranya, disiplin dapat mengurangi sikap buruk yang ada di dalam diri, dengan disiplin dapat membuat individu lebih teratur dalam menjalani hidup, disiplin juga dapat membantu dan mengembangkan pengendalian diri, dan disiplin dapat membantu seseorang untuk menerapkan prinsip hidupnya. Selain memiliki tujuan, manfaat disiplin bagi individu berbagai macam diantaranya, disiplin dapat membuat individu menjadi pribadi yang lebih peka dan peduli terhadap sekitar, disiplin membuat individu memiliki pola hidup yang teratur, disiplin dapat membuat individu mengatur waktu dengan baik, disiplin membuat individu menjadi lebih percaya diri dengan kegiatan yang dilakukannya, dan disiplin mempermudah kehidupan individu di masa depan (Aulina, 2013).

Penerapan perilaku kedisiplinan pada anak, tidak hanya didapatkan dari pendidikan informal saja, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal juga mengajarkan anak mengenai kedisiplinan. Salah satu pendidikan nonformal yang memberikan pengajaran kedisiplinan bagi peserta didiknya ialah mengaji yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Menurut Halim dkk dalam (Aisy dkk., 2022) Taman Pendidikan Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pengajaran mengenai agama islam kepada anak-anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, beramal saleh, mengerjakan segala hal yang diwajibkan agama, dan lain-lain. Kegiatan pendidikan di TPQ tidak luput dari peran seorang guru. Selain membantu anak-anak agar dapat mengaji dengan baik, peran guru mengaji juga untuk membantu anak-anak untuk menerapkan kedisiplinan dalam dirinya.

Guru dalam islam disebut dengan *ustadz*, *ustadzah*, *mudarris* dan *mu'alim* yang berarti seseorang yang mengajarkan mengenai ilmu agama kepada masyarakat seperti guru mengaji. Menurut Zakki, A.I (2019:12-13) guru mengaji adalah seorang pendidik yang mengajarkan tentang agama islam. Tugas guru mengaji tidak jauh beda dengan guru yang ada di sekolah formal, yaitu mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik sesuai dengan syarat-syarat yang berlaku. Perbedaan dari keduanya terletak dari materi yang diajarkan, guru mengaji mengajarkan mengenai ilmu keagamaan, tidak terikat dengan kurikulum, dan mengajarkan syariat-syariat yang berlaku di dalam agama islam.

Guru mengaji memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TPQ. Berikut adalah beberapa peran guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TPQ:

1) Menjadi Teladan

Guru mengaji harus menjadi contoh bagi siswanya dalam hal kedisiplinan. Dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa mereka, guru harus selalu tiba tepat waktu, mengikuti tata tertib TPQ, dan bersikap sopan. Dengan melakukan hal ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada mereka yang mereka didik.

2) Menjelaskan Pentingnya Kedisiplinan

Guru mengaji harus memberi tahu siswa betapa pentingnya berdisiplin. Guru dapat menjelaskan bahwa berdisiplin akan memiliki banyak manfaat bagi siswa, baik dalam belajar maupun dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pentingnya, siswa akan lebih termotivasi untuk berperilaku dengan disiplin.

3) Memberikan Motivasi dan Penguatan

Selain itu, guru harus memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa yang berperilaku disiplin. Guru dapat memberikan pujian, hadiah, atau cara apresiasi lainnya kepada siswa yang berperilaku disiplin untuk mendorong mereka untuk terus berperilaku disiplin.

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TPQ, contoh hal yang dilakukan guru mengaji ialah membuat tata tertib TPQ yang jelas dan tegas. Tata tertib TPQ harus dibuat dengan jelas dan tegas sehingga peserta didik dapat memahaminya. Tata tertib TPQ harus mencakup semua aspek kehidupan TPQ, termasuk kehadiran dan perilaku peserta didik serta tugas dan tanggung jawab mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian deskriptif, alamiah, tanpa menggunakan perhitungan atau data, penelitian kualitatif juga menekankan sifat sosial dari realitas, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan (Bado, B., 2022). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif sesuai dengan masalah yang diteliti mengenai seberapa peran guru mengaji dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan di TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas Kota Batam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengaji merupakan pendidikan agama yang berbasis pendidikan nonformal. Di Indonesia sendiri, mengaji biasanya dilakukan di TPQ atau masjid dan mushallah yang ada di dekat rumah. Mengaji juga memiliki guru untuk mengajar serta membimbing peserta didiknya. Guru ngaji biasanya dipanggil dengan sebutan *ustadz* dan *ustadzah*. Sebagai seorang guru, guru sangat senang jika ilmu yang diajarkan bermanfaat kepada peserta didik. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan guru untuk peserta didiknya yaitu peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik, pintar, dapat bertanggung jawab, memiliki akhlak yang baik, dan lain-lain yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik. Salah satu peran guru untuk mewujudkan hal tersebut dengan mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didiknya.

Disiplin adalah ketaatan yang dimiliki seseorang untuk mengikuti peraturan yang berlaku atas dorongan hati dan adanya kesadaran tanpa adanya paksaan. Penerapan disiplin dalam kehidupan manusia dibagi menjadi beberapa jenis: 1) Disiplin Pribadi. Suatu kepatuhan yang ada dalam diri seseorang untuk mematuhi perintah dan meninggalkan larangan yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku positif dalam dirinya. 2) Disiplin Sosial. Suatu kepatuhan yang ada pada diri seseorang dengan lingkungannya, seperti mematuhi norma-norma yang ada di lingkungannya. 3) Disiplin Nasional. Ketaatan rakyat kepada bangsa atau negara dan seluruh aturan yang ada di negara yang mencerminkan sikap mental

suatu bangsa secara keseluruhan. Berdasarkan ketiga jenis disiplin tersebut, jenis disiplin pribadi yang harus diterapkan terlebih dahulu karena jika diri sendiri sudah bisa menerapkan kedisiplinan, maka untuk menerapkan kedisiplinan yang lainnya akan lebih mudah. Meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan guru ngaji di TPQ Al-Ikhlas yaitu disiplin pribadi peserta didiknya.

Peran guru ngaji tidak terlepas dari mengajar Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar, guru ngaji juga berperan untuk mengajarkan tradisi-tradisi yang diajarkan oleh agama islam seperti mengajarkan shalat, puasa, dan nilai-nilai dasar keagamaan, selain itu guru ngaji juga memiliki peran sebagai teladan dalam beretika dan bermoral. Selain itu, peran guru ngaji untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Beberapa hal yang dapat guru ngaji terapkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik seperti, guru ngaji harus membuat jadwal ngaji yang konsisten, guru ngaji membuat peraturan yang tegas dan jika dilanggar diberi sanksi, guru ngaji harus memberikan materi mengenai etika dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, guru ngaji juga mengajarkan cara untuk memiliki etika dan moral yang baik, dan dapat memotivasi peserta didik agar selalu meningkatkan kedisiplinan.

Peserta didik adalah individu yang belum dewasa yang memerlukan pelayanan pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan kreativitas dirinya. Dalam penelitian ini, peserta didik di TPQ Al-Ikhlas berusia 5-14 tahun atau setara dengan usia Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TPQ Al-Ikhlas Sungai panas. TPQ AL-Ikhlas dipimpin oleh bapak Abdullah Idris, dan jumlah tenaga pengajar sebanyak 8 orang. Adapun jumlah peserta didik di TPQ Al-Ikhlas sekitar 150 peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran. Kegiatan mengaji di TPQ Al-Ikhlas terbagi menjadi 4 waktu yaitu, pagi pukul 09.00-10.00, siang pukul 13.30-15.00, sore pukul 16.00-17.00 dan malam pukul 18.30-19.30. Tenaga pendidik tidak mengajar seluruh kelas dalam sehari, tetapi dibagi menjadi beberapa waktu meskipun ada beberapa pengajar yang mendapatkan jadwal mengajar lebih dari 1 kali.

Adapun pengajaran yang dilakukan di TPQ Al-Ikhlas seperti 1) belajar mengaji baik *iqra'* maupun Al-Qur'an, 2) belajar menulis dan membaca, 3) belajar shalat bagi yang masih belum mengetahui cara wudhu, shalat serta bacaannya, 4) belajar mengenai dasar-dasar islam seperti rukun islam, rukun iman, dan doa-doa pendek untuk sehari-hari, 4) belajar akidah akhlak, fiqih, tahsin, dan tajwid. Pembelajaran mengenai pembelajaran seperti akidah, fiqih, tajwid, dan praktek shalat dilaksanakan seminggu 1 kali dan untuk harinya bebas tergantung guru masing-masing.

Permasalahan kedisiplinan yang sering terjadi pada peserta didik di TPQ Al-Ikhlas seperti bermain saat pembelajaran berlangsung, berisik dan bermain saat sedang melaksanakan shalat berjamaah, bagi anak yang berusia 5 tahun masih sering buang air kecil sembarangan padahal sudah disediakan toilet, sering terlambat datang ke TPQ, dan tidak membawa alat tulis saat pembelajaran menulis atau materi tentang agama. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, pengelola serta tenaga pendidik di TPQ Al-Ikhlas membuat beberapa peraturan yang harus ditaati.

TPQ Al-Ikhlas memiliki peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik seperti, 1) peserta didik tidak boleh terlambat dan maksimal keterlambatan 10 menit, 2) saat ada kegiatan pembelajaran mengenai materi pembelajaran peserta didik membawa buku serta alat tulis untuk mencatat materi yang diberikan karena saat setiap semester akan dilaksanakan ujian, 3) peserta didik yang mengaji pada jam shalat, harus melaksanakan shalat terlebih dahulu di masjid setelah itu baru diperbolehkan pulang ke rumahnya masing-masing, 4) bagi yang mengganggu kegiatan mengajar, maka akan diberikan hukuman seperti membaca surah pendek yang ada di dalam Al-Qur'an, doa sehari-hari, atau terkadang berdiri sampai pelajaran selesai.

Peran guru dalam menerapkan kedisiplinan kepada peserta didiknya juga dilakukan oleh para *ustadz* dan *ustadzah* di TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas dapat dilihat dari peraturan yang dibuat oleh para guru. Guru ngaji membuat peraturan agar peserta didik mengenal perilaku yang baik dan buruk. Selain itu, guru ngaji memberi peraturan agar peserta didik mempunyai rasa jera terhadap perilaku yang tidak baik agar tidak diulang di kemudian hari. Selain memberikan peraturan, guru ngaji juga memberikan contoh, seperti saat mengajar ngaji memakai pakaian yang sopan dan tertutup agar peserta didik dapat mencontoh pakaian yang dikenakan oleh guru atau ikut shalat berjamaah di masjid ketika sudah memasuki waktu shalat. Karena dalam proses mengajarkan kedisiplinan, guru tidak hanya sekedar memberi peraturan agar dipatuhi oleh peserta didik, tetapi juga harus memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik. Contoh lain, seperti permasalahan peserta didik yang masih sering buang air kecil sembarangan, untuk mengatasi hal ini guru ngaji memberi tau kepada peserta didik jika ingin buang air kecil harus izin kepada guru agar guru bisa menemani peserta didik ke toilet untuk buang air kecil. Dengan adanya kebiasaan ini, peserta didik akan terbiasa untuk membuang air kecil di toilet. Selain itu, saat ingin melaksanakan shalat berjamaah, guru ngaji di TPQ Al-Ikhlas memantau peserta didiknya untuk wudhu terlebih dahulu, karena wudhu adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan sebelum melaksanakan shalat. Dengan adanya wudhu terlebih dahulu dapat mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik bahwasannya setiap sebelum shalat maka harus terlebih dahulu. Kebiasaan seperti ini harus dilakukan sedini mungkin kepada peserta didik, karena pada hakikatnya anak kecil akan mengikuti segala perilaku orang dewasa yang ada disekitarnya.

Guru ngaji juga berperan untuk memberikan motivasi atau semangat agar peserta didik rajin untuk belajar di TPQ. Selain memberikan peraturan dan hukuman bagi yang melanggar, guru ngaji juga memberikan *reward* kepada peserta didik yang jarang melanggar peraturan dan mendapatkan nilai ujian tertinggi setiap semester. Dengan membuat peraturan dan pemberian *reward* peserta didik memiliki semangat untuk terus belajar dan mengikuti tata tertib yang berlaku. Dengan memberikan peraturan kepada peserta didik, peserta didik yang belajar selama 1 tahun dapat terlihat perubahan perilakunya yang semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang jarang datang terlambat, saat sudah memasuki waktu shalat langsung melaksanakan wudhu dan masuk kedalam masjid dan tidak berisik, dan peserta didik juga semangat saat pembelajaran materi karena ingin mendapatkan *reward*.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian mengenai peran guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan di TPQ Al-Ikhlas disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku peserta didik yang berubah menjadi lebih baik seiring waktu. Seperti tidak datang terlambat, jika hendak buang air kecil langsung ke toilet, saat pembelajaran fokus pada materi yang sedang dijelaskan, jika shalat harus wudhu terlebih dahulu dan setelah itu ikut shalat berjamaah. Meskipun hal tersebut masih terbilang cukup dasar dalam menerapkan kedisiplinan, tetapi jika dilakukan secara terus menerus anak akan terbiasa mengikuti peraturan yang ada disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2013). *Penanaman disiplin pada anak usia dini*. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 2(1), 36-49.
- Bado, B. (2022). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah.
- Jais, M. (2012). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Guru Pada Sekolah Binaan. *Jurnal*, 2(2), 140-147.
- Nafiah, S. (2020). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ningsih, Z., & Ayub, D. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Anak Usia Dini di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5772-5780.
- Prawiro. M. (2019). Pengertian Disiplin: Arti, Tujuan, Jenis, dan Manfaat Disiplin. *maxmanroe.com*. Diakses pada 02 Juni 2023. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-disiplin.html>.
- Rianto, A. (2021). *Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Saefudin, A., & Fitriyah, N. (2020). Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development Goals (SDGs)(Studi Kasus di Desa Semat Tahunan Jepara). *Jurnal Indo-Islamika*, 10(2), 93-106.
- Sari, L. R., & Muflihini, A. (2021). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP NEGERI 5 DEMAK. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*.
- Sulastri, A. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). *Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yusmarlina, S. P. (2020). *implementasi pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di tpq an-nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Zakki, A. I. (2019). *Peran guru ngaji dalam pembinaan akhlaq pemuda di Dusun Andan Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).